

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR*
SHARE (TPS) DENGAN MEDIA KARTU BERPASANGAN UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA
KELAS XI TKR 1
SMK MUHAMMADIYAH 1 BOYOLALI TAHUN AJARAN 2017/2018**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

FIANA RYZKI UTAMI

A 210 140 189

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DENGAN MEDIA KARTU BERPASANGAN UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN
PADA SISWA KELAS XI TKR 1 SMK MUHAMMADIYAH 1
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FIANA RYZKI UTAMI

A210140189

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. H. M. Yahya, M.Si.

NIDN. 0605095302

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DENGAN MEDIA KARTU BERPASANGAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA KELAS XI TKR 1 SMK MUHAMMADIYAH 1 BOYOLALI TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh :

FIANA RYZKI UTAMI

A 210140189

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Rabu Tanggal 25 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. H. M. Yahya, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Budi Sutrisno, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Sami'an, M.M
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.
NIDN: 00-280465-01

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



FIANA RYZKI UTAMI

A 210 140 189

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) DENGAN MEDIA KARTU BERPASANGAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA KELAS XI TKR 1 SMK MUHAMMADIYAH 1 BOYOLALI TAHUN AJARAN 2017/2018

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar kewirausahaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media kartu berpasangan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Boyolali tahun ajaran 2017/2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah kolaborasi antara guru dengan peneliti (pelaku tindakan) dan siswa kelas XI TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Boyolali (penerima tindakan) yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi (sumber dan waktu). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kritis dan teknik analisis deskriptif komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Boyolali tahun ajaran 2017/2018 sebesar 17,95% dari 62,17% pada siklus I menjadi 80,12% pada siklus II. Pada pedoman observasi hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pada siklus I terkait tindakan mengajar peneliti bahwa 84,09% pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman observasi, akan tetapi belum optimal, sedangkan pada siklus II seluruh pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman observasi, sehingga dikatakan tindakan mengajar sudah sesuai dengan pedoman observasi. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media kartu berpasangan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Boyolali jika dilakukan dengan benar dan tepat.

Kata Kunci: Motivasi, Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dengan Media Kartu Berpasangan, Kewirausahaan.

ABSTRACT

This study aims to improve entrepreneurship learning motivation using cooperative learning model type *Think Pair Share* (TPS) with paired card media on students of class XI TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Boyolali academic year 2017/2018.

This type of research is a classroom action research with two cycles. The subject of this research is collaboration between teacher and researcher (actor) and student of class XI TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Boyolali (recipient of action) which numbered 26 students. Data collection techniques used include observation, documentation, interviews, and field notes. To ensure the validity of the data, the use

of triangulation (source and time). Data analysis techniques use critical analysis techniques and comparative descriptive analysis techniques.

The result of the research shows that there is an increase of entrepreneurship learning motivation in grade XI TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Boyolali academic year 2017/2018 17,95% from 62,17% in cycle I to 80,12 in cycle II. In observation guideline observation result done by teacher in cycle I related to teaching act of researcher that 84,09% implementation of learning process have been in accordance with observation guidance, but not yet optimal, sedangkan at cycle II all process of implementation of learning have comply with observation guidance. Based on the result of research, that cooperative learning model of *Think Pair Share* (TPS) type with paired card media can improve learning motivation of entrepreneurship students of class XI TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Boyolali if done with bear and precise.

Keywords: Motivation, Cooperative Learning Type *Think Pair Share* (TPS) with Partner Card Media, Entrepreneurship.

1. PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan berjalan dengan sangat pesat, hal ini tentunya harus diikuti dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari perkembangan dan kualitas pendidikan. Pendidikan sebagai dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang terdapat dalam pasal 1 UU No 12 Tahun 2012 tentang pendidikan, yaitu:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan pendidikan dalam rangka mencapai tujuannyatidak terlepas dari proses kualitas pembelajaran yang dilaksanakan disekolah karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Akan tetapi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan lebih difokuskan melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga tempat anak didik mendapatkan pendidikan dan pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran dan mempunyai peranan penting dalam

menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Selain guru, terdapat beberapa komponen lain dalam kegiatan belajar mengajar yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut yaitu: (1) tujuan pendidikan dan pengajaran, (2) peserta didik, (3) tenaga pendidikan khususnya guru, (4) perencanaan pengajaran sebagai segmen kurikulum, (5) strategi pembelajaran, (6) media pengajaran, serta (7) evaluasi pengajaran (Hamalik, 2012: 77). Apabila dari komponen tersebut saling bekerjasama dengan baik maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar dan diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa baik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diketahui dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Banyak fakta menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi yaitu terkait dengan buruknya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan membuat hasil belajar siswa yang kurang maksimal, yang diakibatkan karena tidak adanya motivasi untuk mempelajari materi pada saat proses pembelajaran.

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis dalam proses belajar memiliki makna sebagai dorongan mental yang menimbulkan adanya daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar kemudian memelihara kelangsungan belajar dan memberikan arah pada pencapaian tujuan belajar (Sardiman, 2011:75). Melalui motivasi, siswa akan memberikan arah pada kegiatan belajar dan mengembangkan aktivitas dan inisiatif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan yang diinginkan pada subjek belajar dapat tercapai dengan baik. Apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar maka siswa tidak mempunyai keinginan dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada nilai kognitif yang di capai siswa tidak akan maksimal.

Menurut Uno (2013:3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi belajar mampu menggiatkan aktivitas belajar siswa, sehingga perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Tinggi rendahnya motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh

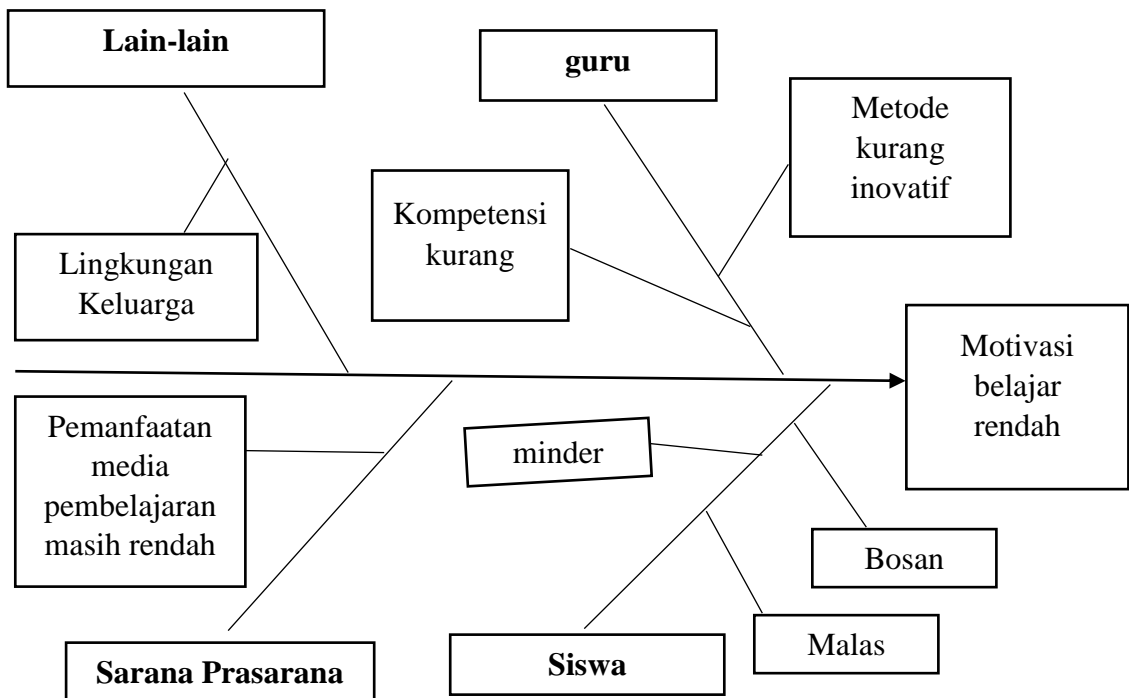
bermacam-macam hal. Tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang mencari dan memecahkan suatu persoalan. Apabila seseorang mempunyai ciri-ciri di atas, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut mempunyai motivasi belajar yang cukup kuat. Menurut Sardiman (2011:84) menyebutkan bahwa siswa yang belajar dengan baik, tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Untuk itu guru harus memahami hal-hal tersebut agar dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal sehingga mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 24 April 2018, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Boyolali kelas XI TKR 1 dalam mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan masih rendah. Dapat dilihat dari indikator motivasi belajar siswa dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Boyolali Sebelum Tindakan

No	Indikator	Jumlah siswa	Prosentase
1.	Tekun menghadapi tugas	9	34,61%
2.	Ulet menghadapi kesulitan	7	26,92%
3.	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	15	57,69%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	9	34,61%
5.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	7	26,92%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	5	19,23%
Rata-rata prosentase		33,33%	

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi diatas terdapat permasalahan yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dapat diilustrasikan pada gambar berikut ini:



Gambar 1.1 Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui terdapat beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada tiga yaitu faktor siswa, faktor guru, dan faktor sarana prasarana yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

1. Faktor siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa faktor siswa yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya malas, bosan, dan minder. Banyak siswa dikelas XI TKR 1 yang malas untuk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena mereka mengandalkan teman-temannya yang pandai dikelas untuk memberikan tugas yang diberikan.

Banyak siswa dikelas XI TKR 1 yang bosan pada saat proses pembelajaran kewirausahaan berlangsung, pada saat guru menerangkan materi banyak siswa yang ngobrol dengan teman sebangkunya, ada pula yang meletakkan kepalanya di meja. Siswa terlihat bosan dengan suasana kelas karena guru lebih mendominasi dikelas. Adanya siswa pandai dikelas membuat beberapa siswa minder/malu jika disuruh untuk

menampilkan diri didepan umum. Mereka beranggapan bahwa jika mereka menampilkan diri didepan umum sama dengan mempermalukan diri sendiri. Jika sudah demikian, siswa pemalu akan memilih diam dikelas. Biasanya siswa penakut tidak mau menanggapi meski sudah punya bahan bertanya atau menjawab.

2. Faktor Guru

Faktor guru setelah dilakukannya wawancara ternyata memiliki kontribusi dari rendahnya motivasi belajar siswa yaitu kompetensi guru yang kurang dan metode yang digunakan kurang inovatif. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diperoleh data bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajarannya yang membuat siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. Penyampaian guru sebenarnya sudah cukup menarik namun pemilihan metode yang kurang sesuai dapat mengakibatkan kegiatan belajar mengajar terganggu dan cenderung menimbulkan kebosanan didalam kelas. Seorang guru harus bias memperbaiki cara mengajar, kompetensinya serta memperhatikan karakteristik peserta didiknya karena guru harus mampu mengubah anak yang awalnya negatif dapat berubah menjadi positif didalam kelas. Anak yang selalu pasif ketika ditanya hanya diam dan tidak pernah bertanya harus dilatih menjadi aktif. Guru harus mampu memberikan motivasi motivasi kepada siswa agar siswa semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut harus diperhatikan guru karena anak yang semacam itu akan sulit untuk berkembang. Anak disekolah merupakan tanggung jawab guru. Jadi, guru harus mampu menampung berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan mengatasinya.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Setelah dilakukan wawancara dan observasi diketahui bahwa faktor sarana dan prasarana memiliki kontribusi dari rendahnya motivasi belajar

siswa. Di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali belum tersedia LCD dan proyektor dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran dikelas. Guru mengajar hanya menggunakan papan tulis dan buku LKS saja. Ketika guru mengajar hanya ada beberapa siswa saja yang mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru, kebanyakan dari siswa malas untuk mencatat. Guru harus lebih berinovasi lagi ketika mengajar dengan memanfaatkan media lainnya yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran sehingga siswa tidak bosan, pasif dan kurang berani bertanya atau menyampaikan gagasan ketika belum paham.

4. Faktor Lainnya

Hasil dari wawancara dan observasi juga diketahui faktor lainnya yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa ialah lingkungan keluarga. Lebih dari 50% siswa siswi di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali orang tuanya bekerja sebagai petani dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bertani. Siswa cenderung kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan yang cukup sehingga proses belajarnya menjadi kurang dan mempengaruhi kegiatan belajar disekolah maupun dirumah.

Berbagai riset telah membuktikan bahwa diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran menarik sehingga siswa termotivasi, aktif, kreatif dan menerima materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran yang monoton menyebabkan tekanan dalam diri siswa yang akan berujung pada tidak adanya motivasi dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan dengan media yang tepat.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran dimana siswa akan bekerja sama dalam kelompok, sehingga kemampuan kerja sama akan diasah. Menurut Rusman (2012:202) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat

heterogen. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru (*multi way traffic communication*) dan melakukan banyak aktivitas belajar dalam kelompoknya. Siswa bekerja dalam kelompoknya sekaligus bertanggungjawab atas kesuksesan kelompoknya.

Berbagai macam metode dalam pembelajaran kooperatif salah satunya adalah *Think Pair Share* (TPS). *Think Pair Share* merupakan metode yang menempatkan guru sebagai fasilitator, motivator, mediator dan pembimbing, sedangkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas memiliki peran aktif. *Think Pair Share*(TPS) menghendaki siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama saling membantu dengan siswa lain dalam suatu kelompok kecil. (Anita Lie, 2008:57). Pada metode pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan interaksi dalam berpikir, menjawab, dan berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya.

Metode pembelajaran yang menarik tentunya harus didukung dengan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media yang sering digunakan seperti papan tulis, peta namun masih kurang untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Azhar Arsyad (2011:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa adalah media kartu berpasangan. Media kartu berpasangan merupakan media yang mudah dalam pembuatannya dan mudah digunakan. Pada media kartu berpasangan ini siswa mencari pasangan (berupa jawaban pertanyaan atau gambar pertanyaan sesuai dengan materi yang akan disajikan). Melalui metode *Think Pair Share* (TPS) berbantu media kartu berpasangan ini melatih siswa untuk bertanggungjawab

atas tugas yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan mampu menjadikan anak semakin berpartisipasi serta kritis dalam pelajaran kewirausahaan.

Bertolak dari paparan diatas, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dengan Media Kartu Berpasangan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 BOYOLALI Tahun Ajaran 2017/2018”.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar kewirausahaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media kartu berpasangan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Boyolali tahun ajaran 2017/2018.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali yang beraamat di jalan Bangak-Simo km 7 Kelurahan Sambi, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali. Tepatnya di sebelah utara tugu jam sambi dan letaknya di gang pertama sebelah barat jalan raya sebelum RS Asy-syifa'sambi. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yaitu bulan April 2018 sampai dengan Mei 2018. Subjek penelitian ini adalah kolaborasi antara guru dengan peneliti (pelaku tindakan) dan siswa kelas XI TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Boyolali (penerima tindakan) yang berjumlah 26 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi (sumber dan waktu). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kritis dan teknik analisis deskriptif komparatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut analisis data yang telah dilakukan, data digambarkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Boyolali tahun ajaran 2017/2018, sebagai berikut deskripsinya:

Tabel 3.1

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Setiap Tindakan Kelas

No	Indikator Motivasi Belajar	Sebelum Tindakan (26 siswa)	Setelah Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1.	Tekun menghadapi tugas	9 siswa (34,61%)	17 siswa (65,38%)	22 siswa (84,61%)
2.	Ulet menghadapi kesulitan	7 siswa (26,92%)	15 siswa (57,69%)	20 siswa (73,07%)
3.	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	15 siswa (57,69%)	20 siswa (76,92%)	23 siswa (88,46%)
4.	Lebih senang bekerja mandiri	9 siswa (34,61%)	16 siswa (61,53%)	22 siswa (84,61%)
5.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	7 siswa (26,92%)	18 siswa (69,23%)	20 siswa (76,92%)
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	5 siswa (19,23%)	11 siswa (42,30%)	19 siswa (73,07%)
Rata-rata motivasi belajar siswa		33,33%	62,17%	80,12%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil tindakan setiap siklus, dimana sebelum adanya tindakan motivasi belajar siswa hanya 33,33% yang meliputi: 1) tekun menghadapi tugas sebanyak 9 siswa (34,61%), 2) ulet menghadapi kesulitan sebanyak 7 siswa (26,92%), 3) menunjukkan minat terhadap pelajaran sebanyak 15 siswa (57,92%), 4) siswa lebih senang bekerja mandiri sebanyak 9 siswa (34,61%), 5) siswa senang mencari dan

memecahkan soal-soal sebanyak 7 siswa (26,92%), dan 6) siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya sebanyak 5 siswa (19,23%).

Motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 62,17%, yang meliputi: 1) tekun menghadapi tugas sebanyak 17 siswa (65,38%), 2) ulet menghadapi kesulitan sebanyak 15 siswa (57,69%), 3) menunjukkan minat terhadap pelajaran sebanyak 20 siswa (76,92%), 4) siswa lebih senang bekerja mandiri sebanyak 16 siswa (61,53%), 5) siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal sebanyak 18 siswa (69,23%), dan 6) siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya sebanyak 11 siswa (42,30%).

Motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 80,12%, yang meliputi: 1) tekun menghadapi tugas sebanyak 22 siswa (84,61%), 2) ulet menghadapi kesulitan sebanyak 20 siswa (73,07%), 3) menunjukkan minat terhadap pelajaran sebanyak 23 siswa (88,46%), 4) siswa lebih senang bekerja mandiri sebanyak 22 siswa (84,61%), 5) siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal sebanyak 20 siswa (76,92%), dan 6) siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya sebanyak 19 siswa (73,07%).

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum adanya tindakan sampai dengan siklus II, yaitu sebelum tindakan sebesar 33,33%, pada siklus I sebesar 62,17%, dan pada siklus II sebesar 80,12%. Hal tersebut membuktikan bahwa pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat dan dengan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media kartu berpasangan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang relevan yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media kartu berpasangan dapat meningkatkan motivasi belajar maka, hipotesis tindakan yang dirumuskan dapat diterima, demikian berarti “penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media kartu berpasangan dapat meningkatkan motivasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Boyolali tahun ajaran 2017/2018”.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media kartu berpasangan dapat meningkatkan motivasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Boyolali tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari indikator berikut ini:

a. Tekun menghadapi tugas

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum adanya tindakan jumlah siswa yang tekun dalam menghadapi tugas pada saat pembelajaran kewirausahaan sebanyak 9 siswa (34,61%), setelah dilakukan tindakan siklus I tercatat naik menjadi 17 siswa (65,38%), dan setelah dilakukan tindakan siklus II naik menjadi 22 siswa (84,61%).

b. Ulet menghadapi kesulitan

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum adanya tindakan jumlah siswa yang ulet dalam menghadapi kesulitan pada saat pembelajaran kewirausahaan sebanyak 7 siswa (26,92%), setelah dilakukan tindakan siklus I tercatat naik menjadi 15 siswa (57,69%), dan setelah dilakukan tindakan siklus II naik menjadi 19 siswa (73,07%).

c. Menunjukkan minat terhadap pelajaran

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum adanya tindakan jumlah siswa yang menunjukkan minat terhadap pelajaran kewirausahaan sebanyak 15 siswa (57,69%), setelah dilakukan tindakan siklus I tercatat naik menjadi 20 siswa (76,92%), dan setelah dilakukan tindakan siklus II naik menjadi 23 siswa (88,46%).

d. Lebih senang bekerja mandiri

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum adanya tindakan jumlah siswa yang lebih senang bekerja mandiri pada saat pembelajaran kewirausahaan sebanyak 9 siswa (34,61%), setelah dilakukan tindakan siklus I tercatat naik menjadi 16 siswa (61,53%), dan setelah dilakukan tindakan siklus II naik menjadi 22 siswa (84,61%).

e. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum adanya tindakan jumlah siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal pada saat pembelajaran kewirausahaan sebanyak 7 siswa (26,92%), setelah dilakukan tindakan siklus I tercatat naik menjadi 18 siswa (69,23%), dan setelah dilakukan tindakan siklus II naik menjadi 20 siswa (76,92%).

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum adanya tindakan jumlah siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya pada saat kegiatan diskusi dalam pembelajaran kewirausahaan sebanyak 5 siswa (19,23%), setelah dilakukan tindakan siklus I tercatat naik menjadi siswa 11 (42,30%), dan setelah dilakukan tindakan siklus II naik menjadi 19 siswa (73,03%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Khusna, Meitiya. 2016. *Pemanfaatan Media CD Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.

- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sayuga, Rahma Melvin. 2014. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Kartu Berpasangan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar kuantansi Siswa Kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Uno, Hamzah B.2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.